

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, yang dilaksanakan sesuai dengan standar layanan yang ditetapkan (Depkes RI, 2010). Salah satu indikator yang digunakan dalam ANC adalah cakupan K4. K4 adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan paling sedikit 4 kali yaitu minimal 1 kali pada triwulan pertama, 1 kali pada triwulan kedua dan 2 kali pada triwulan ke 3.¹

Di Indonesia, cakupan layanan kesehatan ibu hamil K4 tahun 2015 menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya untuk kedua indikator, baik K1 maupun K4. Cakupan layanan ibu hamil K4 di Indonesia pada tahun 2015 adalah 87,1% dan telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) kementerian kesehatan sebesar 72,0%.²

Pada tahun 2015 AKI diseluruh dunia mencapai 303.000 jiwa, setiap hari terjadi kematian mencapai 830 jiwa akibat kehamilan dan persalinan. Sekitar 99% terjadi AKI di negara berkembang sedangkan AKI di negara maju sebesar 1%. Penanganan yang baik dari tenaga medis dalam tatalaksana selama dan setelah persalinan dapat menyelamatkan

ibu dan bayi, sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan AKI hingga 44% antara 1990-2015.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Januari 2019 di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis pada tahun 2018 cakupan pemeriksaan ibu hamil kunjungan K1 dan K4 mengalami penurunan sebesar 11,13%. Kunjungan K1 95,03% dan K4 83,90%, dari hasil data tersebut diambil 5 puskesmas yang mengalami penurunan Gardujaya, Kawali, Panawangan, Panjalu, dan Cipaku. Untuk Puskesmas Gardujaya K1 sebesar 87,40% dan K4 sebesar 83,09%, untuk Puskesmas Panawangan K1 sebesar 88,50% dan K4 sebesar 80,88%, Puskesmas Panjalu K1 sebesar 104,09% dan K4 97,52%, Puskesmas Kawali K1 sebesar 108,33% dan K4 85,14%. Untuk Puskesmas Cipaku K1 sebesar 97,74% dan K4 sebesar 91,31%. Dari 5 puskesmas yang mengalami penurun K4 yaitu di Puskesmas Panawangan sebesar 80,88%.

Dari data diatas dilanjutkan dengan studi pendahuluan ke Puskesmas Panawangan, didapatkan data dari wawancara 5 orang ibu hamil yang tidak mengikuti kunjungan K4, didapat 2 orang ibu hamil yang usianya lebih dari 35 tahun, 2 orang yang tidak mengikuti pemeriksaan kunjungan K4, dan 1 orang

yang mempunyai anak yang lebih dari satu. Tujuannya Adapun tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya K4 di wilayah kerja Puskesmas Panawangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kerja Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis. Waktu penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Populasi ini merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua ibu hamil trimester II yang tidak melakukan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis sebanyak 108 orang, pada bulan Desember 2018

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel pada populasi dengan karakteristik yang berbeda atau heterogen (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini perhitungan sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

- n : Besar sampel
- N : Besar populasi
- d : Derajat penyimpangan

Sampel yang digunakan yaitu pada ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Panawangan

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108(0,01)^2}$$

$$n = \frac{108}{1 + 108(0,01)^2}$$

$$n = 52$$

Untukantisipasi droup out maka di tambah 10% dengan hasil 5,2, jadi $52 + 5,2 = 57,2$ dibulatkan menjadi 57, sehingga jumlah sampel sebanyak 57 orang ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan k4.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah Data Primer dan data sekunder, Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisa secara analisis *Univariat*,

HASIL

a. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4).

Tabel 1
Frekuensi Usia Ibu Hamil Trimester III

Kategori	P	%
<20 tahun	5	8,8
20-35 tahun	30	52,6
<35 tahun	22	38,7
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 1 diketahui frekuensi usia ibu hamil trimester III yang

tidak melakukan kunjungan K4 sebagian besar adalah usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang (52,6%) dan sebagian kecil adalah kategori usia <20 tahun sebanyak 5 orang (8,8%).

b. Distribusi frekuensi paritas ibu trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4

Tabel 2

Paritas ibu hamil trimester III

Kategori	P	%
Primigravida	6	10,5
Multigravida	51	89,5
Jumlah		100

Berdasarkan tabel 2 diketahui frekuensi paritas ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4) sebagian besar adalah kategori multigravida sebanyak 51 orang (89,5%) dan sebagian kecil adalah kategori primigravida sebanyak 6 orang (10,5%).

c. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4

Tabel 3

Pekerjaan Ibu Hamil		
Kategori	P	%
Tidak bekerja	49	86,0
Bekerja	8	14,0
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui frekuensi pekerjaan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4) sebagian besar adalah kategori tidak bekerja sebanyak 49 orang (86,0%) dan sebagian kecil adalah kategori bekerja sebanyak 8 orang (14,0%).

- d. **Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4**

Tabel 4.

Tingkat Pendidikan Ibu

Kategori	P	%
SD	19	33,3
SMP	24	42,1
SMA	13	22,8
Perguruan Tinggi	1	1,8
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui frekuensi pendidikan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4) sebagian besar adalah kategori pendidikan SMP sebanyak 24 orang (42,1%) dan sebagian kecil adalah kategori pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 1 orang (1,8%).

- e. **Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4**

Tabel 5.

Tingkat pengetahuan ibu hamil

Kategori	P	%
Baik	18	31,6
Cukup	23	40,4
Rendah	16	28,1
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui frekuensi pendidikan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4) sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 23 orang (40,4%) dan sebagian kecil adalah kategori kurang sebanyak 16

orang (28,1%) dan kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (31,6%

PEMBAHASAN

1. Gambaran Usia Ibu Hamil Trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4)

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk usia ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Panawangan sebagian besar adalah usia 20-35 tahun sebanyak 52,6%.

Dari hasil analisis peneliti pada usia dari 20 - 35 tahun, seharusnya melakukan kunjungan k4 dengan teratur, karena pada umur 20 - 35 tahun dikatakan masih usia produktif. Dari hasil wawancara kepada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4 peneliti menganalisis bahwa sebagian ibu hamil menyadari masih kurangnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan pada trimester III dan rendahnya tingkat pendidikan tidak mudah dalam menerima informasi yang disampaikan dan mengimplementasikan

dalam berperilaku. Selain itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi ibu yang tidak melakukan kunjungan kehamilan K4 karena kurangnya dukungan suami untuk mengantar ibu hamil pergi ke fasilitas kesehatan.

Keadaan diatas Sejalan dengan pendapat Sunaryo (2013) bahwa pembentukan sikap pada manusia dipengaruhi oleh faktor dalam diri manusia (internal) dan pengaruh interaksi manusia satu dengan lainnya (eksternal). Faktor-faktor internal yang membentuk sikap yaitu fisiologi, psikologi, dan motif. Sedangkan faktor eksternal yaitu dilihat dari pengalaman yang diperoleh individu, situasi yang dihadapi oleh individu, norma dalam masyarakat, hambatan, dan pendorong yang dapat dihadapi individu dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penulisan yang dilakukan Pramasanti (2016) pada penelitiannya yang berjudul “ adakah Hubungan antara

Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga”. Hasilnya yaitu terdapat hubungan antara usia ibu dengan perencanaan persalinan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang terjadi pada ibu hamil yaitu diantaranya tingkat pendidikan, dukungan suami dan keluarga serta tingkat pengetahuan.⁷

2. Gambaran Paritas Ibu Hamil Trimester ke III yang tidak melakukan kunjungan (K4)

Dari hasil penelitian paritas ibu hamil yang dijadikan responden adalah multigravida dan primigravida, tetapi ada yang tidak melakukan kunjungan K4 sebagian besar adalah multigravida. Dari hasil wawancara ibu hamil pada trimester III ini mengatakan bahwa karena pengalaman kehamilan sebelumnya membuat mereka jarang

memeriksa kehamilannya, dan mereka menganggap kehamilannya saat ini baik-baik saja dan tidak perlu rutin memeriksa kehamilannya. Berbeda dengan primigravida, dari hasil wawancara peneliti bahwa ibu yang baru mempunyai anak sangat rajin melakukan kunjungan K4 dikarenakan tidak ada pengalaman dan ketidaktahuan keadaan kehamilannya.

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sari dan Indriani (2014), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara paritas atau jumlah anak dengan cakupan K4. (Penelitian yang dilakukan oleh Pell, C. et al, 2013) juga mengungkapkan bahwa paritas memiliki pengaruh yang kompleks terhadap inisiatif untuk dapat melakukan kunjungan ANC, misalnya karena ketidaktahuan tentang adanya tanda dan gejala kehamilan maka primigravida akan memiliki usaha yang lebih untuk mencari tempat

pemeriksaan dan melakukan ANC lebih dini.⁸

3. Gambaran pekerjaan ibu trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Panawangan sebagian besar adalah tidak bekerja sebanyak 49 orang (86%).

Dari hasil wawancara kepada ibu hamil yang tidak bekerja tetapi tidak melakukan kunjungan kehamilan sesuai jadwal, terdapat beberapa alasan diantaranya adalah jarak tempuh menuju tempat pemeriksaan kehamilan misalnya posyandu atau praktek bidan yang jauh dan harus ditempuh dengan berjalan kaki membuat sebagian besar ibu malas untuk memeriksakan kehamilannya apalagi bila usia kehamilan tua. Peneliti berpendapat bahwa sebagai salah satu faktor predisposisi yang

mempermudah perilaku kesehatan, jarak tempuh terhadap fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap kesempatan ibu untuk melakukan kunjungan dan pemeriksaan kehamilan. Akan tetapi tidak selamanya ibu hamil yang bekerja kehilangan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, berbagai faktor lain diungkapkan oleh Notoatmodjo (2010), seperti umur, paritas, dukungan keluarga dan jarak tempat pelayanan juga turut menjadi faktor yang memungkinkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (K4) sesuai dengan standar.⁴

4. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4)

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas

Panawangan sebagian besar adalah pendidikan SMP sebanyak 42,1%.

Peneliti berpendapat apabila ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah dapat mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman dan daya tangkap atas informasi yang mereka peroleh mengenai jadwal dan manfaat pemeriksaan kehamilan.

Teori Padila (2014), mengatakan bahwa peran ibu yang berpendidikannya rendah lebih bersifat pasrah, dan menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Mereka pasrah mengabaikan berbagai tanda dan gejala yang dirasakan penting dan dapat menyebabkan keadaan berbahaya, karena hal demikian dianggap biasa.³

5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III yang tidak melakukan kunjungan (K4)

Berdasarkan dari hasil jawaban menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan

di Wilayah Kerja Puskesmas Panawangan Kabupaten Ciamis Tahun 2019 sebagian besar kategori pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (40,4%)

Pengetahuan ibu hamil yang baik dapat mendukung terhadap perubahan sikap ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dapat terpantau. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu hamil setelah penelitian dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan diperoleh dari berbagai media seperti media elektronik dan penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan setempat sehingga pengetahuan ibu hamil cukup baik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Depkes (2010), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih

tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan karena unsur pendidikan ibu dapat berpengaruh pada perencanaan kehamilan yang aman dan sehat bagi ibu dan janin.⁶

Kepatuhan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya akan terjaga apabila pengetahuan ibu terhadap perawatan kandungan sudah baik, apabila pengetahuan belum sepenuhnya dimiliki maka untuk mengikuti anjuran memeriksakan kehamilannya pun kurang dapat terwujud. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Heriati tahun 2008 yang dilakukan di Surabaya dengan desain cross sectional menemukan bahwa sebanyak 56,9% ibu dengan pengetahuan baik memeriksakan kehamilannya.¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Panawangan tahun 2019, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

Usia ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4 sebagian besar adalah usia 20-30 tahun sebanyak 30 orang (52,6%).

Paritas ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4 hampir seluruh ibu hamil adalah multigravida sebanyak 51 orang (89,5%).

Pekerjaan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4 hampir seluruh ibu hamil tidak bekerja sebanyak 49 orang (86%).

Pendidikan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4 sebagian besar adalah SMP sebanyak 24 orang (42,1%).

Pengetahuan ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4

hampir sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (40,4%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes. (2011). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Direktorat Kesehatan Keluarga.
2. Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*, Jakarta.
3. Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan* Jakarta, Rineka Cipta.
4. Padila. (2014). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
5. Prawirohardjo, S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP.
6. Ridayanti N.K.A dkk. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilannya Di Puskesmas Baguntapan I Bantul*, Publikasi Ilmiah, Universitas Respati Yogyakarta, Available Online : <http://journal.respati.ac.id> diakses pada 18 April 2019.
7. Rocha, M.M. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Makasar Tahun 2012*, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Available online : <http://repository.unhas.ac.id> diakses pada 01 April 2019.
8. Sari, L.W.F dan Indriani. 2014. *Identifikasi Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2014*, Publikasi Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, Available online : <http://opac.unisayogya.ac.id> diakses pada 06 Mei 2019.
9. Sari, G.N. dkk. (2015). *Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal*, Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Vol.2, No.2 Maret 2015, Available online : <http://ejurnal.poltekkesjakarta3.ac.id> diakses pada 06 Juni 2019.
10. Sarminah. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Provinsi Papua Tahun 2012*, Skripsi. Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia, Available online : <http://lib.ui.ac.id> diakses pada 20 Mei 2019.
11. WHO. (2015). *Trends in maternal mortality: 1990 to 2015: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*. Available online : <http://www.who.int> diakses pada 04 April 2019.

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK
TERCAPAINYA KUNJUNGAN K4 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS**

TAHUN 2019



Disusun oleh :

DWI AYUNI MARITA

NIM 1540116005

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS GALUH
CIAMIS
2019**

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TIDAK
TERCAPAINYA KUNJUNGAN (K4) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PANAWANGAN**

ABSTRAK

DWI AYUNI MARITA
FAKUTAS ILMU KESEHATAN
Dwiayunimarita26@gmail.com

Kunjungan keempat merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kompeten dalam memberikan asuhan kehamilan sesuai standar, kontak ini dilakukan pada trimester III. Salah satu indikator penilaian kesehatan masyarakat adalah dengan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Cakupan layanan ibu hamil K4 di Indonesia tahun 2015 adalah 87,1% (Kemenkes RI, 2016). Tujuan peneliti ini adalah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tidak tercapainya kunjungan K4 di wilayah Puskesmas Panawangan. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasinya adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Panawangan sebanyak 108 orang. Penentuan sampel dengan *simple random sampling* dan didapat 57 orang. Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Panawangan frekuensi usia ibu hamil trimester III yang tidak melakukan kunjungan K4 adalah usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang (52,6%), paritas multigravida sebanyak 51 orang (89,5%), status pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 49 orang (86%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 24 orang (42,1%), pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (40,4%). Diharapkan ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan terutama pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci : Karakteristik ibu hamil, Kunjungan K4
Kepustakaan : 15 Buku (2009-2016)

THE DESCRIPTION OF FACTORS AFFECTING UNACHIEVABLE VISITATION (K4) IN THE WORKING AREA OF PANAWANGAN HEALTH CENTER

Abstract

The fourth visit is the contact of pregnant women with health workers who are competent in providing pregnancy care according to standards. This contact is carried out in the third trimester. One of the indicators of community health assessment is the Maternal Mortality Rate and Infant Mortality Rate. The coverage of services for K4 pregnant women in Indonesia in 2015 was 87.1% (Indonesian Ministry of Health, 2016). The aim of this study was to reveal what factors influenced the non-achievement of K4 visits in the Panawangan Community Health Center area. This study employs a descriptive method. The population of this study were 108 pregnant women in the third trimester in the work area of Panawangan Health Center as many as 108 people. The sample of this study consists of 57 people through simple random sampling. The results of the study in Panawangan Community Health Center working area, the frequency of third trimester pregnant women who did not visit K4 were 30-35 years of age of 30 people (52.6%), multigravida parity was 51 people (89.5%), employment status was not work as many as 49 people (86%), junior high school education level as many as 24 people (42.1%), and sufficient knowledge as many as 23 people (40.4%). It is expected that pregnant women will enrich their knowledge about pregnancy, especially pregnancy examinations.

Keywords: pregnant mother characteristic, the visit of K4

Literature: 15 Books (2009-2016)